

## PENYULUHAN PENCEGAHAN PENYAKIT PASCA BANJIR DENGAN MENERAPKAN POLA PHBS DI DUSUN RANGKASAN

Anindita Tri Kusuma Pratita<sup>1</sup>, **De Hiban Fauzan Mabruro<sup>2\*</sup>**, Heri Syaiful Bahri<sup>3</sup>  
Muhammad Muzaki Fikri Amrullah<sup>4</sup>, Dzilla Fadillah Rabbani<sup>5</sup>, Siska Rahmatul Fauziah<sup>6</sup>,  
Vika Jenika<sup>7</sup>, Mochamad Fathurohman<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Fakultas Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada, Kota Tasikmalaya

\*Korespondensi : [fauzanait8@gmail.com](mailto:fauzanait8@gmail.com)

### ABSTRACT

*The flood disaster that occurred in Rangkasan Hamlet, Tarisi Village, Wanareja District caused the emergence of post-flood diseases experienced by the community. Post-flood disease is a disease that arises after a flood disaster, including skin diseases (ringworm), diarrhea, fevers, and others that occur when there is heavy rain every year, which causes river water to overflow. This study aims to compare the level of knowledge and contribute to the understanding of the people of Rangkasan Hamlet regarding how to deal with post-flood diseases by applying the PHBS pattern. The method in this study used the One Group Pretest Posttest Design by analyzing the data descriptively. The results obtained by comparison of age, namely between the ages of 22-27 years, obtained the highest percentage value of 30.43478%. While the results with the last comparison of education are in junior high school education with the highest percentage value of 56.5%. It can be concluded that there were 23 respondents who attended this counseling with a significant change that greatly affected the data resulting from a comparison of knowledge levels between ages and recent education based on knowledge before and after delivering the material.*

**Keywords:** Post-Flood Disease; PHBS; Age; Last education

### RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 23/06/2023

Diterima : 31/07/2023

Dipublikasikan : 11/12/2023

### ABSTRAK

Bencana banjir yang terjadi di Dusun Rangkasan, Desa Tarisi, Kecamatan Wanareja menyebabkan timbulnya penyakit pasca banjir yang dialami oleh masyarakat. Penyakit pasca banjir adalah suatu penyakit yang timbul setelah terjadinya bencana banjir diantaranya penyakit kulit (kurap), diare, demam dan lainnya yang terjadi apabila turunnya hujan deras setiap tahun, yang mengakibatkan air sungai meluap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan tingkat pengetahuan dan memberikan kontribusi dalam pemahaman masyarakat Dusun Rangkasan mengenai cara penanggulangan terhadap penyakit pasca banjir dengan menerapkan pola PHBS. Metode dalam penelitian ini menggunakan *One Group Pretest Posttest Design* dengan menganalisis data secara Deskriptif. Hasil yang didapatkan dengan adanya perbandingan usia, yaitu antara usia 22-27 tahun diperoleh nilai persentase tertinggi 30,43478 %. Sedangkan hasil dengan perbandingan pendidikan terakhir terdapat dalam pendidikan SMP dengan nilai persentase tertinggi 56,5 %. Dapat disimpulkan terdapat 23 responden

yang menghadiri penyuluhan ini dengan adanya perubahan signifikan sangat mempengaruhi terhadap data hasil perbandingan tingkat pengetahuan antar usia dengan pendidikan terakhir berdasarkan pengetahuan sebelum dan sesudah penyampaian materi.

**Kata Kunci:** Penyakit Pasca Banjir; PHBS; Usia; Pendidikan Terakhir

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki keragaman geografis, terletak pada pertemuan tiga lempeng tektonik besar: lempeng Eurasia di utara, lempeng Pasifik di timur, dan lempeng Indo-Australia di selatan. Letak geografis ini membuat Indonesia rentan terhadap risiko bencana alam yang signifikan seperti gempa bumi, letusan gunung berapi, tsunami, tanah longsor, banjir, dan berbagai lainnya. Bencana ini dapat terjadi karena sebab alami yang melekat, yang dikenal sebagai bencana alam, atau sebagai akibat dari aktivitas manusia, yang dikenal sebagai bencana buatan manusia. (Village et al., 2021)

Secara umum, bencana diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu bencana alam dan bencana buatan manusia. Fenomena bencana meliputi badai, hujan salju, banjir, pasang surut, gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi atau kebakaran besar dan ledakan bom (UU No. 24 Tahun 2007).

Keadaan darurat adalah peristiwa luar biasa yang biasanya dapat mengakibatkan hilangnya harta benda atau bahaya bagi kehidupan. Peristiwa ini dapat disebabkan secara alami oleh perangkat buatan manusia atau oleh tindakan orang itu sendiri. Keadaan darurat yang dapat menyebabkan kerusakan antara lain banjir. (Solihah, 2020)

Banjir juga bisa terjadi melebihi muatan atau jumlah air yang mengalir di sungai atau saluran drainase, atau pada daya dukung. Berdasarkan data dari Badan Mitigasi Bencana (BNPB), frekuensi banjir selama satu dekade terakhir Indonesia tumbuh secara dramatis, begitu pula luas wilayah dan dampak kerugian yang ditimbulkannya semakin besar itu. (Darmawan et al., 2020)

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa keadaan darurat akibat bencana banjir dapat terjadi kapan saja dan

dimana saja. Dengan demikian, individu dan masyarakat harus siap menghadapi bahaya dengan bermigrasi ke daerah dataran tinggi (tanggul). (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020)

Di Kecamatan Wanareja, Desa Tarisi tepatnya di Dusun Rangkasan sering terjadinya bencana banjir yang disebabkan oleh hujan yang deras tidak berhenti selama seminggu sehingga meluapnya sungai CiTanduy yang menyebabkan tanggul rusak sehingga air masuk ke pemukiman warga. Setelah terjadinya bencana banjir tersebut terdapat masalah yang muncul seperti penyakit yang timbul seperti kurap, diare, demam berdarah dengue (DBD), ISPA dan juga berbagai jenis penyakit kulit lainnya yang disebabkan oleh virus, bakteri dan jamur serta tidak terdapat air yang bersih termasuk juga dengan lingkungannya. (Yuwansyah, 2021)

Adapun untuk cara pengobatannya yang berkaitan dengan penerapan pola PHBS antara lain; senantiasa segera mencari bantuan medis, membersihkan dan mendesinfeksi area (tempat), menjaga kebersihan pribadi, vaksinasi, melakukan pengobatan spesifik, dan minum air bersih. (Baru & Kepala, 2022)

Kesehatan keluarga merupakan salah satu indikator keberhasilan kesehatan masyarakat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah perilaku kesehatan rumah tangga. Perilaku tersebut merupakan perilaku kesehatan yang dipengaruhi oleh berbagai aspek, antara lain perilaku, sikap, dan tindakan. Agar PHBS berhasil, semua anggota keluarga harus berpartisipasi, yang dilakukan atas dasar kesadaran, sehingga anggota keluarga dapat membantu dirinya sendiri dalam bidang kesehatan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kesehatan masyarakat. PHBS di rumah adalah upaya mendidik anggota rumah tangga tentang bagaimana mereka mau dan tahu cara menggunakannya. Selain itu, PHBS juga merupakan upaya menyeluruh untuk mencegah

timbulnya berbagai penyakit, baik yang menular maupun tidak. (Rosidin et al., 2020)

Pemberdayaan masyarakat melalui tenaga kesehatan dan layanan konseling sangat penting untuk memberikan pendampingan dalam pengembangan PHBS Meningkatkan pelayanan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat gaya hidup bersih dan sehat. Pemberdayaan masyarakat melalui pelayanan sosial mempercepat penjangkauan Informasi dalam lingkungan kolaboratif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam bidang kesehatan keluarga khususnya pada perilaku hidup bersih dan sehat di daerah banjir. (Jumadewi et al., 2022)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah faktor-faktor tingkat pendidikan dan usia masyarakat Dusun Rangkasan berpengaruh terhadap pemahaman cara penanggulangan penyakit pasca banjir dengan menerapkan pola PHBS. (Malahika et al., 2016)

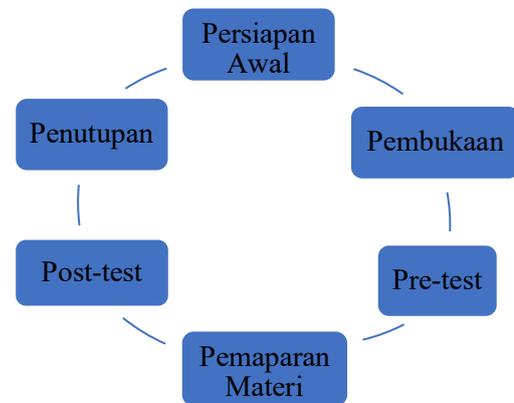
Dari hasil wawancara dengan kepala Dusun Rangkasan dapat disimpulkan bahwa warga masyarakat di Dusun tersebut hampir semua terkena dampak bencana banjir yang terjadi. Banjir sering terjadi setiap tahun, atau juga apabila terjadi turun hujan dengan deras khususnya di Dusun Rangkasan. Hal ini menggugah minat peneliti untuk melakukan kajian tentang pengaruh penyuluhan pencegahan penyakit pasca banjir dengan menerapkan pola PHBS terhadap pengetahuan masyarakat di Dusun Rangkasan Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. (Malahika et al., 2016)

## METODE

Desain penelitian yang digunakan pada pengabdian ini adalah *Pre-Eksperimental* dengan Metode *One Group Pretest Posttest Design* dengan mengadakan suatu test pada suatu kelompok sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Data Kuantitatif didapatkan dari hasil *Pretest - Posttest* yang diikuti oleh 23 responden. Survei kuesioner akan digunakan untuk mengumpulkan data dari responden yang telah mengikuti kegiatan penyuluhan ini. Hasil kuesioner dianalisis

menggunakan metode deskriptif frekuensi dengan media SPSS.

Berikut merupakan langkah dalam program pengabdian masyarakat atau penyuluhan pencegahan penyakit pasca banjir dengan menerapkan pola PHBS di Dusun Rangkasan.



**Gambar.1** langkah program pengabdian masyarakat

### Persiapan Awal

Persiapan awal dilakukan dengan survey dan koordinasi oleh anggota Tim 5 ke Dusun Rangkasan untuk melakukan pendekatan dan perizinan ke kepala Dusun serta menanyakan urgensi yang ada di Dusun tersebut. Setelah itu membuat materi terkait urgensi yang ada yaitu penyakit pasca banjir dan PHBS. (Firaningsih et al., 2021)

### Pembukaan

Pembukaan dari MC dan sambutan dari ketua Tim 5. Kemudian persiapan pembagian untuk pengisian *Pre-Test*. (Sehat et al., 2023)

### Pre-test

Melakukan *Pre-Test* tentang penyakit pasca banjir dan PHBS dibantu oleh panitia untuk memudahkan ibu-ibu lansia (Solehati et al., 2015)

### Pemaparan Materi

Pemaparan materi oleh pemateri dari Tim 5 dengan materi tentang penyakit pasca banjir dan PHBS dengan waktu penyuluhan 30 menit menggunakan media brosur dan *Power Point*. (Bagi et al., 2022)

### Post-test

*Post-Test* dilakukan setelah dilakukan pemaparan (penyuluhan) untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penyakit pasca banjir dan PHBS. (Pramono et al., 2020)

### Penutupan

Penutupan dilakukan dengan cara pemberian plakat (sertifikat), sesi foto dengan masyarakat yang hadir di Dusun Rangkasan serta ibu-ibu kader. Salam penutup dan izin pamit ke kepala Dusun Rangkasan serta pembuatan berita acara dan laporan. (Ningsih et al., 2022)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat ini dilihat dari tingkat pengetahuan *Pre-Test* dan *Post-Test* melalui perbandingan usia dan pendidikan terakhir dari tiap responden Berikut Tabel hasil dari perbandingan usia tiap responden :

**Tabel 1. Perbandingan Usia dan Pendidikan Terakhir**

Usia	Persentase (%)	Pendidikan Terakhir	Persentase (%)
22-27	30,4	SD	21,7
28-33	26,1	SMP	56,5
34-39	17,4	SMK	8,7
40-45	8,7	SMA	8,7
46-51	4,4	S1	4,3
52-58	13,0	-	-

Dari data diatas dapat diketahui hasil bahwa jumlah responden berdasarkan usia 22-27 tahun didapatkan (30,4%), usia 28-33 tahun didapatkan (26,1%), usia 34-39 tahun didapatkan (17,4%), usia 52-58 tahun didapatkan (13,0), usia 40-45 tahun didapatkan (8,7%) dan usia 46-51 tahun didapatkan (4,4%). Pada responden kali ini terlihat mayoritas terbanyak adalah kelompok usia 22-27 tahun dengan hasil persentase 30,4%.

Usia adalah faktor yang mempengaruhi perilaku sehat seseorang seseorang yang menjalani hidup biasanya orang bisa berasumsi begitu semakin lama anda hidup, semakin

banyak pengalaman, semakin banyak informasi, keterampilannya juga semakin dalam dan kebijaksanaan semakin meningkatkan dalam pengambilan keputusan tindakannya. (Kamil, 2019)

Berdasarkan data analisis hasil yang didapat bahwa jumlah responden berdasarkan pendidikan terakhir yaitu, SD (21,7%), SMP (56,5%), SMA (8,7%). SMK (8,7%) dan S1 (4,3%). Pendidikan terakhir terlihat mayoritas terbanyak yaitu SMP dengan 13 responden dengan persentase 56,5%. (Oktarianita;Sartika, Andry;Wati, 1978)

Tingkat pendidikan dapat membuat perbedaan seseorang dalam menyerap dan memahami sesuatu. Menurut Notoatmodjo (2010). Pendidikan merupakan salah satu upaya membujuk atau pembelajaran untuk masyarakat, agar masyarakat mampu melakukan tindakan pemeliharaan (pelatihan), (mengatasi masalah), meningkatkan pengetahuan, dan pengalaman terhadap masyarakat. (Widiansyah & Nurwati, 2020)

Semakin tinggi tingkat pendidikannya orang-orang memiliki lebih banyak informasi terobsesi Sebaliknya, semakin banyak Kurang pelatihan (praktik) menghalangi perkembangan sikap diri sendiri. (Hitalessy et al., 2018)

### Pengisian *Pre-Test* Melalui Kuesioner

Pengisian *pre-test* yang diikuti oleh beberapa ibu-ibu yang mengikuti Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di Dusun Rangkasan. Kegiatan ini diawali dengan pemberian kuesioner kepada peserta, dilanjutkan dengan pengisian *pre-test* yang didampingi oleh beberapa panitia, dan setelah itu dilakukan pengumpulan kuesioner kembali. Tujuan dari pengadaaan *pre-test* ini untuk mengetahui seberapa paham masyarakat mengenai pencegahan penyakit pasca banjir dalam menerapkan pola PHBS sebelum mendapatkan informasi (materi). (Rina et al., 2023)



Gambar. 2 Pengisian *pre-test*

**Pemaparan Materi**

Untuk pemaparan materi dilakukan dengan cara penyuluhan yang disampaikan oleh pemateri dalam pelatihan pencegahan penyakit pasca banjir dengan menerapkan pola PHBS. Adapun untuk materi yang disampaikan dalam pelatihan ini antara lain; mengenai faktor penyebab terjadinya banjir, Gejala penyakit pasca banjir, serta Pencegahan dan Pengobatan penyakit pasca banjir yang berkaitan dengan penerapan pola PHBS. (Manyullei et al., 2022)



Gambar. 3 Pemaparan materi

**Pengisian *Post-Test* Melalui Kuesioner**

Pengisian *post-test* ini, dilakukan setelah pemaparan materi selesai disampaikan kepada masyarakat (Kurniati Robbi et al., 2022)

**Tabel. 2 Analisis data *Pre-Test* dan *Post-Test***

PRE-TEST	POST-TEST	SELISIH
78,3%	73,9%	4,4
43,5%	60,9%	17,4
39,1%	56,5%	16,5
30,4%	39,1%	8,7
39,1%	39,1%	0
78,3%	56,5%	21,8
82,6%	73,9%	8,7
13%	30,4%	17,4

PRE-TEST	POST-TEST	SELISIH
56,5%	69,6%	13,1
78,3%	56,5%	21,8

Berdasarkan hasil analisis data di atas diketahui ada peningkatan signifikan pada pertanyaan 2 dengan selisih (17,4%), pertanyaan 3 dengan selisih (16,5%), pertanyaan 4 dengan selisih (8,7%), pertanyaan 8 dengan selisih (13,1%) dan pertanyaan 9 dengan selisih (13,1%). Sedangkan pada pertanyaan 1 dengan selisih (4,4%), pertanyaan 6 dengan selisih (21,8%), pertanyaan 7 dengan selisih (8,7%), dan pertanyaan 10 dengan selisih (21,8%) tidak ada perbedaan signifikan. Adapun tujuan dari pengadaaan *post-test* ini yaitu untuk membandingkan tingkat pengetahuan masyarakat antara sebelum mendapatkan materi dengan setelah mendapat materi mengenai pencegahan penyakit pasca banjir dengan menerapkan pola PHBS. (Budiarti et al., 2021)



Gambar. 4 Pengisian *post-test*

**SIMPULAN**

Adanya Penyuluhan mengenai pencegahan penyakit pasca banjir dengan menerapkan pola PHBS di Dusun Rangkasan kepada masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan mengenai akibat, faktor penyebab, pengobatan penyakit pasca banjir. Sehingga masyarakat dapat menerapkan pola perilaku hidup sehat dan bersih agar terhindar dari risiko penyakit pasca banjir.

Didapatkan hasil peningkatan dengan perbandingan usia, yaitu dalam rentang usia 22-27 tahun dengan nilai hasil persentase 30,43478%. Adapun untuk hasil peningkatan dengan perbandingan pendidikan terakhir, yaitu terdapat dalam pendidikan SMP dengan nilai hasil persentase tertinggi 56,5%. Untuk

tingkatan pengetahuan ada peningkatan signifikan setelah pemberian materi di pertanyaan ke 2 dengan selisih 17,4%. Jadi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap risiko penyakit pasca banjir dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sulitnya mengukur secara akurat tingkat kepatuhan masyarakat terhadap praktik PHBS setelah banjir. Data yang diandalkan adalah laporan diri responden, yang dapat dipengaruhi oleh faktor sosial atau keinginan untuk memberikan jawaban yang dianggap benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bagi, P., Penyintas, A., Di, B., & Inpres, S. D. N. (2022). *Phbs Bagi Anak Penyintas Bencana Di Sdn Inpres 1 Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi 1*. 01(01), 40–46.
- Barru, K., & Kepala, M. S. (2022). *Sehat ( Phbs ) Pasca Banjir Di Panti Asuhan Furqan Laksmi Trisasmita*. 19(3), 434–448.
- Budiarti, L. Y., Kaidah, S., Khatimah, H., & Widyamala, E. (2021). Penyuluhan Pemanfaatan Herbal Pencegah Tinea Pedis Pada Masyarakat Di Wilayah Rawan Banjir. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (Pkm-Csr)*, 4, 514–521. <https://doi.org/10.37695/Pkmcsr.V4i0.1170>
- Darmawan, I., Della, K., Avelia, P., & Haq, M. D. (2020). Edukasi Mitigasi Bencana Di Desa Cintamulya, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 129. <https://doi.org/10.24198/Kumawula.V3i2.24745>
- Firaningsih, D., Sitorus, S. B. M., Nurfatimah, N., Longgupa, L. W., & Ramadhan, K. (2021). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs). *Community Empowerment*, 2(1), 121–126. <https://doi.org/10.31603/Ce.4514>
- Hitalessy, V., Roni, H., & Iswandi, I. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Image : Jurnal Riset Manajemen*, 7(1), 38–44. <https://doi.org/10.17509/Image.V7i1.23137>
- Jumadewi, A., Simeulu, P., Andalia, N., & Ridhwan, M. (2022). Penyuluhan Sepuluh Tatanan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat ( Phbs ) Tatanan Keluarga Di Desa Ladang Tuha Kecamatan Pasie Raja Tapaktuan. *Baktimas : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 288–294. <https://www.ojs.serambimekkah.ac.id/baktimas/article/view/5465>
- Kamil, R. (2019). Studi Deskriptif Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Ascariasis (Cacingan) Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Siwuluh Kabupaten Brebes Tahun 2019. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 10(2), 115–121. <https://doi.org/10.34305/Jikbh.V10i2.101>
- Kurniati Robbi, L., Jaenudin, & Faridah, I. (2022). Pendidikan Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah. *Nusantara Hasana Journal*, 2(6), 25–28. <https://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/577/439>
- Malahika, M., Rompas, S., & Bawotong, J. (2016). Pengaruh Penyuluhan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Terhadap Pengetahuan Keluarga Di Lingkungan I Kelurahan Pakowa Kecamatan Wanea Kota Manado. *Jurnal Keperawatan Unsrat*, 4(2), 1–7. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/14072/13648>
- Manyullei, S., Saleh, L. M., Arsyi, N. I., Azzima, A. P., & Fadhilah, N. (2022). Penyuluhan Pengelolaan Sampah Dan Phbs Di Sekolah Dasar 82 Barangmase Kecamatan Galesong Selatan Kab. Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 169–175. <https://doi.org/10.25008/Altifani.V2i2.210>
- Ningsih, M., Desimal, I., Studi, P., Masyarakat, K., & Mandalika, U. P. (2022). *Sosialisasi Sanitasi Pembuangan Air*

- Limbah Rumah*. 2(3), 205–211.
- Oktarianita; Sartika, Andry; Wati, N. (1978). *Jurnal Imiah Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang*. 14(3), 91–96. 10.36085/Avicenna.V14i3.638
- Pramono, G. E., Saragih, E. E., & Septiawan, A. (2020). Pengembangan Kampung Ramah Lingkungan Dwikora Melalui Perbaikan Keadministrasian, Green And Clean, Pendidikan Dan Pemberdayaan Warga. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 152. <https://doi.org/10.32832/abdidos.V4i2.585>
- Rina, W., Batmomolin, A., Kelabora, J., Studi, P., Tual, K., Kesehatan, P., & Maluku, K. (2023). *Potret Peningkatan Kesehatan Lingkungan Untuk Pencegahan Penyakit Berbasis Lingkungan Di Desa Ngayub Kabupaten Maluku Tenggara*. 3(1), 38–44. <https://doi.org/10.54259/Pakmas.V3i1.1631>
- Rosidin, U., Witdiawati, & Sumarna, U. (2020). Beraksi Cegah Penyakit Tidak Menular. *Kumawula*, 3(3), 507–514.
- Sehat, D. A. N., Dalam, P., Penyakit, P., Lingkungan, B., Kelurahan, D. I., Arwanih, E. Y., Larasati, M. D., Antonjaya, U., Angka, R. N., Handayani, N., Riadi, A., Saputro, A., Riadi, A., Saputro, A., Tuah, A. D., Amanda, C. R., Utami, M. P., Andriany, S. Y., Louisa, M., & Laksono, A. B. (2023). *Sosialisasi Pentingnya Perilaku Hidup Bersih Panjunan Kota Cirebon*. 7(1), 110–124.
- Solehati, T., Susilawati, S., Lukman, M., Kosasih, C. E., Keperawatan, F., Padjajaran, U., Kedokteran, F., & Padjajaran, G. U. (2015). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Skill Guru Serta Personal Hygiene Siswa Sd Effect Of The Education On Knowledge And Skill Of Teacher And Personal Hygiene Elementary School Students. *Kemas*, 11(1), 135–143.
- Solihah, R. (2020). Perencanaan Partisipatif Dalam Program Citarum Harum Di Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 29. <https://doi.org/10.24198/kumawula.V3i1.24860>
- Suparyanto Dan Rosad (2015). (2020). Program Promosi Kesehatan Untuk Mewujudkan Indikator Phbs Pada Tatanan Pendidikan Di Pondok Pesantren An-Nahdlah Makassar. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.*
- Village, G., District, K., Regency, L., Saputra, M. G., & Ummah, F. (2021). Kesiapan Masyarakat Dalam Menghadapi Penyakit Pasca Banjir Di Dusun Lohgawe Desa Gawerejo Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 7(2), 54–62. <https://doi.org/10.7454/arsi.V7i2.3983>
- Widiansyah, A., & Nurwati, R. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran. *Researchgate*, 3(1), 2–5.
- Yuwansyah, Y. (2021). Penyuluhan Penyakit Kulit Dampak Banjir Di Desa Liang Julang Blok Dukuh Domba. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 685–688. <https://doi.org/10.31949/jb.V2i3.1149>